

Pengaruh *Peer Group* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa

Lusiana Ekaningrum, C. Dyah S. Indrawati, Susantiningrum
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

lusianaekaningrum@yahoo.com

Abstract: The objectives of this research are to investigate: (1) whether or not there is a significant effect of the peer group's friendship (X_1) on the learning motivation (Y) of the students in Grade X; (2) whether or not there is a significant effect of the parents' attention (X_2) on the learning motivation (Y) of the students in Grade X; and (3) whether or not there is a simultaneously significant effect between the peer group's friendship and the parents' attention on the learning motivation of the students in Grade X. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was all of the students in Grade X as many as 80 students. The samples of the research was 60% or 48 out of 80 students, and were taken by using the proportional random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed statistically by using the correlation and multiple regression analysis. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the peer group's friendship (X_1) on the learning motivation (Y) of the students in Grade X; (2) there is a significant effect of the parents' attention (X_2) on the learning motivation (Y) of the students in Grade X; and (3) there is a simultaneously significant effect between the peer group's friendship and the parents' attention on the learning motivation of the students in Grade X. The multiple linear regression equation is $\hat{Y} = -7.639 + 0.437 X_1 + 0.586 X_2$. The relative contribution of X_1 to Y is 24.58%, but that of X_2 to Y is 75.42%. In addition, the effective contribution of X_1 to Y is 11.71% whereas that of X_2 to Y is 35.93%.

Keywords: Peer group, parents' attention, motivation.

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, sehingga siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membawa perubahan-perubahan yang lebih baik pada diri siswa tersebut. Selain itu diperlukan kesadaran dari diri siswa akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang akan datang. Salah satu wujud dari

kesadaran diri siswa, yaitu dengan adanya motivasi belajar.

Hakekat motivasi belajar itu adalah dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal pada diri seseorang untuk dapat melakukan perubahan yang lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pergaulan kelompok teman sebaya (*Peer Group*). Seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2006) bahwa "Kalau

ada kehidupan masa anak-anak kebenaran ditentukan oleh figur otoritas, pada masa remaja kehidupannya banyak ditentukan oleh lingkungan sebayanya (*Peer Group*)”.

Pergaulan kelompok teman sebaya yang membawa pengaruh positif akan mampu meningkatkan motivasi belajar yang tinggi terhadap pendidikan siswa, timbulnya rasa solidaritas, mampu bekerja sama dengan orang lain dan lain sebagainya. Sedangkan pergaulan kelompok teman sebaya yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan pendidikannya, cenderung mengarahkan pada perilaku menyimpang, timbulnya kenakalan remaja dan perilaku yang lainnya. Bagaimana cara siswa melakukan penilaian terhadap kelompok teman sebaya yang akan menentukan bagaimana kelompok teman sebaya yang akan dipilihnya.

Disamping pergaulan kelompok teman sebaya, faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Perbedaan bagaimana pergaulan kelompok teman sebaya siswa, dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masnun dan Wahyudin (2009) menyatakan bahwa “Dimana

perhatian keluarga disini merupakan perhatian yang diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar di rumah, membantu kesulitan anak dalam belajar serta penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar di rumah”.

SMK negeri 1 Surakarta dalam mencapai tujuan pendidikan mengalami beberapa kendala, salah satunya dari faktor siswa, yaitu motivasi dalam belajar. Motivasi yang dimiliki oleh siswa dinilai kurang, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan belajar seperti buku panduan sehingga siswa lebih menyukai pembelajaran dengan sistem mencatat, hal ini dikarenakan siswa merasa keberatan untuk membeli buku panduan. Motivasi belajar siswa yang kurang tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya masalah pergaulan kelompok teman sebaya. Hal ini menyatakan bahwa siswa yang salah dalam pergaulan akan cenderung melakukan perbuatan yang menyimpang. Salah satu siswa salah dalam bergaul adalah kurangnya perhatian dari orang tua.

B. Kajian Pustaka

Pergaulan sendiri menurut Hadi (2005: 63) menyatakan bahwa "Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu yang lain, termasuk di dalamnya antara pendidik dan anak didik". Sedangkan menurut Horton dan Hunt dalam Damsar (2009: 74) "Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan atas kesamaan usia, posisi sosial (*status sosial*), kebutuhan serta minat yang dengan berjalannya waktu akan membentuk suatu pertemanan atau persahabatan.

Dalam bergaul dengan teman sebaya, siswa harus pandai-pandai dalam memilih teman yang tepat agar tidak salah dalam bergaul. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kegiatan dengan teman bermain, tingkat popularitas, interaksi sosial, kompetensi (persaingan), pembentukan identitas diri, bersifat*

memaksa/ memiliki daya paksa, konformitas kelompok.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya fase-fase yang digunakan untuk menunjang dalam keberhasilan proses belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Yamin (2007: 233) bahwa "Pembelajaran dengan model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase antara lain fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduksion phase*) dan fase motivasi (*motivation phase*), fase-fase ini yang akan menghasilkan penampilan seseorang". Menurut Sardiman (2012: 45) perhatian memiliki pengertian sebagai berikut "Pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar". Sedangkan pengertian orang tua menurut Hadi (2005: 22) "Orang tua (ayah dan ibu), menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya".

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masnun dan Wahyudin (2009) menyatakan bahwa "Dimana perhatian keluarga disini merupakan perhatian yang diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, pengawasan

kegiatan dan penggunaan waktu belajar di rumah, membantu kesulitan anak dalam belajar serta penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar di rumah". Sehingga pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan aktivitas yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali untuk mengawasi segala perilaku anak baik yang bersifat positif maupun negatif agar terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat merusak masa depan anak. Adapun indikator dari perhatian orang tua adalah *tingkat keharmonisan orang tua, jumlah anggota keluarga, penyedia fasilitas, pengawasan, pemberian motivasi, membantu kesulitan yang dihadapi anak*.

Pergaulan kelompok teman sebaya (peer group) dan perhatian orang tua dalam diri siswa akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Menurut Purwanto (2002: 71) menyatakan bahwa "Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Sedangkan pengertian belajar menurut Sardiman (2012: 21) "Belajar memiliki pengertian yaitu serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke

perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik". Maka motivasi belajar memiliki pengertian suatu daya penggerak psikis yang timbul dari dalam seseorang untuk menjalankan kegiatan belajar dengan penuh semangat. Indikator dari motivasi belajar dalam penelitian ini menurut Uno (2007: 23) antara lain *adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Allison M. Ryan (2001) yang berjudul "*The peer group as a context for the development of young adolescent motivation and achievement*". Dan penelitian yang dilakukan oleh Weihua Fan and Cathy M. Williams (2010) yang berjudul "*The effects of parental involvement on student's academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation*".

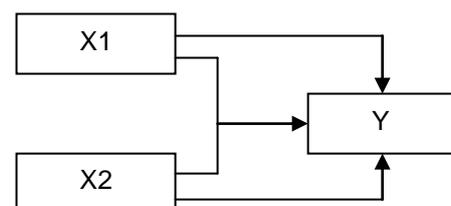
Dari uraian di atas, selanjutnya dapat dibangun kerangka berfikir bahwa pergaulan kelompok sebaya (*peer group*) yang memberikan pengaruh positif, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena siswa tidak mau kalah berprestasi dengan anggota kelompok lainnya. Sedangkan pergaulan kelompok sebaya (*peer group*) yang memberikan pengaruh yang negatif maka siswa kurang memiliki motivasi belajar, karena mereka lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang bersifat bersenang-senang.

Sehingga orang tua dalam pendidikan anak memiliki peranan yang penting. Karena dengan adanya perhatian orang tua dapat memberikan kontrol kepada anak, pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak, memotivasi anak untuk selalu belajar dengan giat. Hal ini akan berkebalikan dengan orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak, biasanya anak akan merasa kurang mendapatkan perhatian dan akan bertindak semauanya.

Untuk itu pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua memiliki peran yang besar dalam memotivasi belajar anak. Keluarga

dengan perhatian yang besar terhadap anak akan mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Orang tua dengan perhatian yang besar terhadap anak akan lebih memperhatikan pendidikan anak, karena orang tua tidak mau anaknya gagal. Sebaliknya orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, akan berdampak pada kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua akan bersifat lebih cuek terhadap anak karena beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti tingkat pekerjaan orang tua, pola pendidikan yang berbeda, tingkat keharmonisan keluarga, besar/kecilnya keluarga dan lain sebagainya. Sehingga anak kurang memiliki motivasi dalam belajar karena kurangnya tanggung jawab anak kepada orang tuanya dan orang tua yang tidak memberikan tuntutan untuk keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

C. Metode Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013. Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama bulan Januari sampai dengan Juni 2013 terhitung dari disusunnya proposal sampai dengan laporan penelitian selesai disusun. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran tahun 2013 yang berjumlah 80 siswa dan 60% dari populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Rincian pengambilan sampel tersebut sebagai berikut kelas X AP1 $40 \times 60\% = 24$ siswa, kelas X AP2 $40 \times 60\% = 24$ siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar adalah teknik angket dalam bentuk skala *Likert*.

Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu angket diuji cobakan dengan responden sebanyak 15 siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di luar sampel penelitian. *Try out* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket sebagai instrumen pengumpul data. Dalam *try out* ini, terdapat 13 item soal yang tidak valid, yaitu 5 item dari variabel pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*), 4 item dari variabel perhatian orang tua dan 4 item dari variabel motivasi belajar. Item yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan atau dihilangkan dalam mengambil data penelitian dan tidak dimasukkan dalam penyusunan atau tidak membuat item baru.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk X_1 sebesar 0,918, X_2 sebesar 0,921 dan Y sebesar 0,928 yang apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 15 maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,514. Sehingga nilai *Cronbach's Alpha* X_1 , X_2 dan Y $> 0,514$ maka instrumen variabel X_1 , X_2 dan Y dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel

kriterium. Permasalahan yang akan diselesaikan adalah mencari pengaruh dan menentukan besar sumbangan atau kontribusi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis korelasi dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket kepada 48 responden, diperoleh data tentang pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) dalam penelitian ini yang terdiri dari 25 pernyataan. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 25 \times 48 = 4800$. Jumlah skor hasil pengumpulan data $X_1 = 3992$. Dengan demikian, tingkat persentase pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) sebesar $3992 : 4800 = 0,8317$ atau sebesar 83,2%.

Dari hasil penyebaran angket tentang perhatian orang tua yang terdiri dari 21 pernyataan kepada 40 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 21 \times 48 = 4032$. Jumlah skor hasil pengumpulan data $X_2 = 3199$. Dengan demikian, tingkat

persentase perhatian orang tua sebesar $3199 : 4032 = 0,7934$ atau sebesar 79,3%.

Dari hasil penyebaran angket kepada 48 responden, diperoleh data tentang motivasi belajar yang terdiri dari 21 pernyataan. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 21 \times 48 = 4032$. Jumlah skor hasil penumpukan data $Y = 3252$. Dengan demikian, tingkat persentase motivasi belajar siswa sebesar $3252 : 4032 = 0,80655$ atau sebesar 80,7% dan belum mencapai skor maksimal, berarti ada hal-hal yang belum terpenuhi untuk mencapai motivasi belajar siswa yang maksimal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*) dengan bantuan program SPSS 17.0. Dari hasil perhitungan diperoleh output X_1 sebesar 11,500 jika dikonsultasikan dengan Chi kuadrat tabel untuk $df = 16$ adalah 26,296 maka $11,500 < 26,296$. Sedangkan dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,778 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,778 > 0,05$. Untuk output X_2 sebesar 15,875 jika dikonsultasikan dengan Chi kuadrat tabel untuk $df + 20$ adalah 31,410 maka $15,875 <$

31,410. Sedangkan dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,724 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,724 > 0,05$. Untuk output Y sebesar 11,417 jika dikonsultasikan dengan Chi kuadrat tabel untuk $df = 22$ adalah 33,924 maka $11,417 < 33,924$. Sedangkan dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,968 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,968 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Tabel ANOVA untuk X_1 diperoleh F_{hitung} sebesar 1,040 jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $1,040 < 3,204$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,445 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi maka diperoleh $0,445 > 0,05$. Untuk X_2 diperoleh F_{hitung} sebesar 1,224 jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $1,224 < 3,204$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,309 maka diperoleh $0,309 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diambil memiliki korelasi yang linear. Uji independensi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,245 apabila

dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $0,245 < 0,285$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,093 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,093 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat independensi.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

Uji koefisien korelasi X_1 terhadap Y diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,419 apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $0,419 > 0,285$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,003 < 0,05$. Untuk uji koefisien korelasi X_2 terhadap Y diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,635 apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $0,635 > 0,285$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing kedua variabel.

Berdasarkan hasil penghitungan pada *Model Summary* diperoleh harga koefisien korelasi multipel (R) sebesar 0,690.

Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 atau sebesar 27,6%. Dari hasil penghitungan uji signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 20,470 apabila dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $20,470 > 3,204$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Setelah dilakukannya pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,419 dan r_{tabel} sebesar 0,285 maka $0,419 > 0,285$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,635 dan r_{tabel} sebesar 0,285 maka $0,635 > 0,285$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} sebesar 20,470 dan F_{tabel} sebesar 3,204 maka $20,470 > 3,204$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh positif yang signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y " dapat diterima.

Persamaan Regresi Linear Multipel

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = -7,639 + 0,437 X_1 + 0,586 X_2$. Adapun hasil dari perhitungan Sumbangan Relatif (SR) adalah X_1 sebesar 24,58% dan X_2 sebesar 75,42%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) adalah X_1 sebesar 11,71% dan X_2 sebesar 35,93%.

E. Simpulan dan Implikasi

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013;

2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013;

3) terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013.

Temuan lain yang diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) dari deskripsi data dapat diketahui: a) Persentase pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta sebesar 83,2%; b) Persentase perhatian orang tua siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta sebesar 79,3%; c) Persentase motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta sebesar 80,7%. 2) Dari persamaan garis regresi linear multipel diperoleh $\hat{Y} = -7,639 + 0,437 X_1 + 0,586 X_2$. 3) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah: a)

Sumbangan relatif X1 sebesar 24,58%; b) Sumbangan relatif X2 sebesar 75,4%; c) Sumbangan efektif X1 sebesar 11,71%; d) Sumbangan efektif X2 sebesar 35,93%.

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teori: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk informasi kepada siswa, khususnya dalam hal pergaulan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua serta sebagai pemantapan teori motivasi belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Allison M. Ryan (2001) yang berjudul "*The peer group as a context for the development of young adolescent motivation and achievement*". Dan penelitian yang dilakukan oleh Weihua Fan and Cathy M. Williams (2010) yang berjudul "*The effects of parental involvement on student's academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation*".
2. Implikasi Praktis: Kehidupan siswa berkaitan dengan lingkungan dimana ia tinggal, beberapa agen yang dipandang memegang peranan penting

antara lain keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, media massa, agama, lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja. Oleh karena itu bagi siswa yang dapat memilih kelompok teman sebaya (*peer group*) yang baik yang terdiri dari orang-orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa tersebut. Maka sebaiknya siswa harus lebih pandai-pandai dalam memilih teman dan pergaulannya. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh adanya perhatian orang tua. Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan dan akan menciptakan rasa tanggung jawab kepada orang tua.

Daftar Pustaka

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fan, Weihua and Williams, C. M. 2010. The effects of parental involvement on student's academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology*, Vol. 30, No. 1, 53-74. Diunduh 23 Januari 2013-04-06
- FKIP-UNS. 2012. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surakarta: UNS Press
- Hadi, Soedomo. 2005. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Masnun, Moh. & Wahyudin. 2009. Pengaruh perhatian keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika (Studi kasus di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu)". *Eduma*, Vol. 1, No. 2, 165-172. Diunduh 23 Januari 2013
- Purwanto, M.N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ryan, A. M. yang berjudul. 2001. The peer group as a context for the development of young adolescent motivation and achievement. *Child Development*. Volume 72, Number 4, Pages 1135-1150. Diunduh 18 Maret 2013
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara